

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dari pengaruh variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, jamsostek, audit internal, serta komite audit terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan ETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel kepemilikan manajerial terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.8341 atau > 0.05 .

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan CFETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel kepemilikan manajerial terhadap CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.9299 atau > 0.05 .

Pada persamaan regresi ETR dan CFETR, variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena persentase kepemilikan manajer yang kecil tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel yang diteliti, kepemilikan manajerial pada persamaan regresi ETR dan CFETR menunjukkan rata-rata yang sangat kecil yaitu 0.001014 atau setara 0.1%. Dengan kepemilikan manajerial yang sangat kecil, manajemen hanya akan fokus terhadap pengembangan kapasitas perusahaan. Hal tersebut memungkinkan bahwa pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam perusahaan

untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak).¹

2. Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak)) jika menggunakan persamaan ETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel dewan komisaris terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.4675 atau > 0.05 .

Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan CFETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel dewan komisaris terhadap CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.7141 atau > 0.05 .

Pada persamaan regresi ETR dan CFETR, variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena besarnya jumlah dewan komisaris akan semakin sulit melakukan tindakan *tax avoidance* dimana nilai rata-rata dewan komisaris ini sebanyak 5 anggota. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan serta memenuhi persyaratan selaku dewan komisaris independen. Komisaris independen di dewan komisaris membantu merancang strategi perusahaan, dalam jangka panjang, memantau penerapan strategi, serta mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam perusahaan menjadikan banyak komisaris independen yang memantau sehingga sulit untuk melakukan penghindaran pajak.² Hal ini tidak membuktikan bahwa semakin besar jumlah komisaris yang menjabat, semakin kecil jumlah beban pajak dibayarkan.³

¹ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, "Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2018.

² Tania dan Mukhlisin, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," 2020.

³ Permana dan Zulaikha, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)," 2015.

3. Jamsostek memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan ETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel jamsostek terhadap persamaan ETR memiliki nilai probability sebesar 0.0200 atau < 0.05 .

Jamsostek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan CFETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel jamsostek terhadap persamaan CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.5755 atau > 0.05 .

Pada persamaan regresi CFETR, variabel jamsostek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena sistem kompensasi kurang memotivasi manajer dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan.⁴ Pendapatan dan tunjangan merupakan komponen tetap, sistem bonus bisa membuat motivasi manajer untuk sekedar meningkatkan kinerja, tanpa memberikan upaya lebih untuk melakukan penghindaran pajak.⁵ Apabila pemegang saham menginginkan manajer bekerja dalam tugasnya selaku agen dengan baik, sistem kompensasi hendaknya diganti dengan meningkatkan kompensasi berbasis saham. Kompensasi berbasis saham akan lebih memotivasi manajer melakukan penghindaran pajak.⁶

4. Audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan ETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel audit internal terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.1655 atau > 0.05 .

Audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan CFETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel

⁴ Puspita dan Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," 2014.

⁵ Budiadnyani, "Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi," 2020.

⁶ Puspita dan Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," 2014.

audit internal terhadap CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.9707 atau > 0.05 .

Pada persamaan regresi ETR dan CFETR, variabel audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena tujuan penghindaran pajak tidak dapat dicapai jika manajemen berperilaku oportunistik.⁷ Dalam pandangan teori keagenan, manajemen ingin meningkatkan kompensasi melalui laba yang lebih tinggi, sedangkan pemegang saham lainnya ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang lebih rendah.⁸ Sehingga tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.⁹

5. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan ETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel komite audit terhadap persamaan ETR memiliki nilai probability sebesar 0.5920 atau > 0.05 .

Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) jika menggunakan persamaan CFETR hal tersebut dibuktikan dengan variabel komite audit terhadap persamaan CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.0481 atau < 0.05 .

Pada persamaan regresi ETR, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena dalam hal ini komite audit berperan membantu dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan untuk menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas yang disebarluaskan ke para

⁷ Bimo, Prasetyo, and Susilandari, "The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia," 2019.

⁸ Arinta, "Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance," 2018.

⁹ Carolina dan Purwantini, "Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)," 2020.

pemegang saham institusional.¹⁰ Dimana dewan komisaris independen membantu merancang strategi perusahaan, dalam jangka panjang, memantau penerapan strategi, serta mengurangi penghindaran pajak perusahaan.¹¹ Jadi, pengawasan kepada para manajer perusahaan tidak bisa dilakukan oleh komite audit.¹²

B. Keterbatasan penelitian

Pada penyusunan skripsi ini terdapat kelemahan sekaligus kekurangan yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada peneliti. Kelemahan pada penelitian yang dapat peneliti paparkan yaitu bahwa penggunaan regresi linier menjadikan hasil yang berbeda. Hal ini dikarenakan penggunaan EvIEWS 10 tidak bisa mengolah dua variabel y yang terpisah dengan beberapa variabel x dalam sekali pengolahan dan harus dengan cara mengolah satu persatu yaitu beberapa variabel x terhadap variabel y_1 dan beberapa variabel x terhadap variabel y_2 .

C. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran atas keterbatasan penelitian. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode SEM untuk menjadikan 2 indikator variabel y menjadi 1 variabel endogen, dan menjadikan 5 indikator variabel x menjadi variabel eksogen yang mana bisa diolah hanya sekali sudah mencakup seluruh indikator penelitian. Sehingga dengan metode SEM memungkinkan untuk hasil yang sama.

¹⁰ Fauziyah, Rizal, dan Setyobakti, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017," 2019.

¹¹ Tania and Mukhlisin, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," 2020.

¹² Fauziyah, Rizal, dan Setyobakti, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017," 2019.